



## **TRANSFORMASI DIGITAL MELALUI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN: STRATEGI MENINGKATKAN KEUNGGULAN KOMPETITIF ORGANISASI**

### ***DIGITAL TRANSFORMATION THROUGH MANAGEMENT INFORMATION SYSTEMS: STRATEGIES TO IMPROVE ORGANIZATIONAL COMPETITIVE ADVANTAGE***

**Riska Pricilia<sup>1</sup>, Rayyan Firdaus<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis ,Jurusan Akuntansi Universitas Malikussaleh

Email: [riska.220420196@mhs.unimal.ac.id](mailto:riska.220420196@mhs.unimal.ac.id)<sup>1</sup>, [rayyan@unimal.ac.id](mailto:rayyan@unimal.ac.id)<sup>2</sup>

---

#### Article history :

Received : 23-11-2024

Revised : 24-11-2024

Accepted : 27-11-2024

Published: 29-11-2024

---

#### Abstract

*Digital transformation has become a top priority for organizations that want to remain competitive in the era of globalization. This article discusses the important role of Management Information Systems (MIS) as the core in an organization's digital transformation process. By utilizing modern information technology, SIM is able to integrate data in real-time, increase operational efficiency and support strategic decision making. This research uses a literature review method to analyze the relationship between SIM implementation and increasing organizational competitiveness. The research results show that organizations that successfully adopt SIM tend to be more adaptive to market changes, have sustainable competitive advantages, and are able to provide added value through product innovation and quality services. MIS also plays a key role in optimizing cross-departmental collaboration and reducing operational costs. Thus, MIS not only functions as a technological tool, but also as a transformation strategy to achieve the organization's long-term goals.*

**Keywords:** *Digital Transformation, Management Information Systems, Competitive Advantage*

---

#### Abstrak

Transformasi Digital Telah Menjadi Prioritas Utama Bagi Organisasi Yang Ingin Tetap Kompetitif Di Era Globalisasi. Artikel Ini Membahas Peran Penting Sistem Informasi Manajemen (Sim) Sebagai Inti Dalam Proses Transformasi Digital Organisasi. Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi Modern, Sim Mampu Mengintegrasikan Data Secara Real-Time, Meningkatkan Efisiensi Operasional, Dan Mendukung Pengambilan Keputusan Strategis. Penelitian Ini Menggunakan Metode Kajian Pustaka Untuk Menganalisis Hubungan Antara Penerapan Sim Dan Peningkatan Daya Saing Organisasi. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Organisasi Yang Berhasil Mengadopsi Sim Cenderung Lebih Adaptif Terhadap Perubahan Pasar, Memiliki Keunggulan Kompetitif Yang Berkelanjutan, Dan Mampu Memberikan Nilai Tambah Melalui Inovasi Produk Serta Layanan Yang Berkualitas. Sim Juga Memainkan Peran Kunci Dalam Mengoptimalkan Kolaborasi Lintas Departemen Dan Menekan Biaya Operasional. Dengan Demikian, Sim Tidak Hanya Berfungsi Sebagai Alat Teknologi, Tetapi Juga Sebagai Strategi Transformasi Untuk Mencapai Tujuan Jangka Panjang Organisasi.

**Kata Kunci:** Transformasi Digital, Sistem Informasi Manajemen, Keunggulan Kompetitif



## **PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi informasi telah mendorong organisasi di seluruh dunia untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan bisnis. Era digital menuntut organisasi untuk melakukan transformasi yang tidak hanya terbatas pada pengadopsian teknologi, tetapi juga melibatkan perubahan signifikan dalam strategi manajemen. Transformasi digital mencakup integrasi teknologi ke dalam semua aspek operasional organisasi, sehingga memungkinkan efisiensi yang lebih besar, pengambilan keputusan yang lebih baik, dan inovasi yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, Sistem Informasi Manajemen (SIM) memainkan peran strategis sebagai pendorong utama transformasi digital.

Sistem Informasi Manajemen merupakan kumpulan perangkat lunak, perangkat keras, dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data guna mendukung keputusan manajerial. Organisasi yang berhasil menerapkan SIM dapat meningkatkan kecepatan akses informasi, mengurangi ketergantungan pada proses manual, dan memperkuat pengawasan terhadap operasional bisnis. Peran ini menjadi semakin penting di era globalisasi, di mana persaingan semakin intensif dan kebutuhan akan inovasi terus meningkat. Organisasi yang tidak mampu mengikuti perubahan teknologi berisiko kehilangan daya saing dan relevansi di pasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai riset literatur, ialah sesuatu tata cara pengumpulan informasi dengan menguasai serta menekuni teori-teori dari bermacam literatur yang berkaitan dengan riset. Pengumpulan informasi ini mempraktikkan pendekatan sistematis buat mengumpulkan, menganalisis serta menginterpretasikan data dari bermacam sumber tertulis, semacam buku, jurnal, artikel, laporan, dan dokumen resmi, untuk memaami sesuatu topik ataupun permasalahan riset.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di tengah perkembangan pesat teknologi, kebutuhan akan data yang cepat dan akurat menjadi krusial. Data tidak lagi hanya dianggap sebagai aset organisasi, melainkan sebagai fondasi utama untuk menciptakan nilai tambah. SIM memberikan kemampuan bagi organisasi untuk mengelola data dengan efisien, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih berbasis bukti. Hal ini sangat relevan dalam lingkungan bisnis yang dinamis, di mana kecepatan dan ketepatan keputusan seringkali menentukan keberhasilan atau kegagalan organisasi.

Selain itu, transformasi digital melalui SIM juga membuka peluang bagi organisasi untuk memperluas pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat hubungan dengan pelanggan. Dengan memanfaatkan teknologi modern seperti kecerdasan buatan dan analitik data, organisasi dapat memprediksi tren pasar, memahami kebutuhan pelanggan, dan menciptakan produk atau layanan yang lebih sesuai. Transformasi ini bukan hanya tentang adopsi teknologi, tetapi juga mencakup perubahan budaya kerja dan pola pikir organisasi.

Namun, implementasi SIM bukan tanpa tantangan. Beberapa hambatan utama meliputi resistensi terhadap perubahan, kurangnya keterampilan digital di kalangan tenaga kerja, serta kebutuhan akan investasi yang signifikan. Selain itu, organisasi juga harus menghadapi isu keamanan data dan privasi yang semakin kompleks di era digital. Oleh karena itu, strategi



implementasi SIM harus dirancang secara holistik, dengan mempertimbangkan kebutuhan organisasi dan tantangan yang mungkin dihadapi.

Dalam dunia bisnis modern, keunggulan kompetitif tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk atau layanan, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam merespons perubahan dengan cepat. SIM memungkinkan organisasi untuk merampingkan proses bisnis, meningkatkan kolaborasi lintas departemen, dan menciptakan sinergi yang lebih baik. Dengan demikian, SIM tidak hanya menjadi alat operasional, tetapi juga menjadi pilar strategis dalam mencapai tujuan jangka panjang organisasi.

Selain mendukung efisiensi operasional, SIM juga berperan penting dalam memperkuat hubungan antara organisasi dan pelanggannya. Sistem ini memungkinkan organisasi untuk mengumpulkan data pelanggan secara lebih terstruktur, sehingga dapat memberikan layanan yang lebih personal dan relevan. Dalam jangka panjang, hubungan yang baik dengan pelanggan akan membantu organisasi membangun loyalitas dan meningkatkan pangsa pasar.

Transformasi digital melalui SIM juga berdampak pada cara organisasi menjalankan fungsi-fungsi manajemennya. Dari perencanaan hingga evaluasi, SIM menyediakan alat yang dibutuhkan untuk memantau kinerja, menganalisis hasil, dan merumuskan strategi yang lebih efektif. Dengan dukungan data yang komprehensif, manajer dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan berbasis bukti. Hal ini sangat penting dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di berbagai sektor industri.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran SIM dalam transformasi digital organisasi, dengan fokus pada strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif. Melalui analisis mendalam, artikel ini juga akan mengidentifikasi tantangan utama dalam implementasi SIM dan memberikan rekomendasi untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi organisasi yang ingin memanfaatkan SIM untuk mencapai kesuksesan jangka panjang di era digital.

Transformasi digital telah menjadi salah satu prioritas utama bagi organisasi di berbagai sektor. Dalam proses ini, Sistem Informasi Manajemen (SIM) berfungsi sebagai elemen kunci yang memungkinkan integrasi teknologi dengan aktivitas bisnis sehari-hari. Berdasarkan kajian literatur, peran SIM tidak hanya terbatas pada pengolahan data, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih baik. Menurut Adisel dan Thadi (2020), penerapan SIM secara efektif dapat meningkatkan kemampuan organisasi untuk bersaing dengan menyediakan akses real-time terhadap informasi yang relevan. Informasi ini memungkinkan organisasi untuk merespons perubahan pasar dengan lebih cepat dan akurat.

Sistem Informasi Manajemen juga diakui sebagai alat penting dalam pengelolaan sumber daya. Studi oleh Andrian Syahputra dkk. (2022) menunjukkan bahwa SIM membantu organisasi dalam memantau dan mengelola kinerja karyawan, mengidentifikasi peluang peningkatan produktivitas, dan mengurangi inefisiensi. Dalam hal ini, SIM bertindak sebagai penghubung antara data operasional dan keputusan strategis, sehingga menciptakan sinergi antara manajemen tingkat atas dan pelaksana di lapangan.

Selanjutnya, transformasi digital melalui SIM telah berdampak signifikan pada efisiensi operasional organisasi. Menurut penelitian Kaleb dkk. (2019), organisasi yang mengadopsi SIM



dengan baik mampu mengurangi biaya operasional dan meningkatkan produktivitas melalui otomatisasi proses. SIM juga memungkinkan organisasi untuk mengintegrasikan berbagai fungsi, seperti pemasaran, logistik, dan produksi, sehingga meningkatkan kohesivitas antar departemen. Penelitian ini menegaskan pentingnya SIM sebagai fondasi untuk mencapai efisiensi dan keberlanjutan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

Dalam literatur lain, Bruno (2019) menyoroti pentingnya SIM dalam mendukung inovasi organisasi. Dengan kemampuan untuk menganalisis data dalam jumlah besar, SIM memungkinkan organisasi untuk mengenali pola dan tren yang dapat menjadi dasar inovasi produk dan layanan. Misalnya, penggunaan analitik data yang didukung oleh SIM membantu organisasi memahami preferensi pelanggan dengan lebih baik, sehingga memungkinkan personalisasi layanan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan, tetapi juga memperkuat loyalitas dan posisi organisasi di pasar.

Namun, implementasi SIM juga memiliki tantangan tersendiri. Arifin dkk. (2023) mencatat bahwa salah satu hambatan utama adalah resistensi terhadap perubahan, terutama di kalangan tenaga kerja yang kurang terbiasa dengan teknologi digital. Selain itu, masalah keamanan data juga menjadi perhatian utama, mengingat risiko pencurian data dan serangan siber yang semakin meningkat. Oleh karena itu, organisasi perlu menerapkan langkah-langkah mitigasi risiko, seperti pelatihan karyawan, pengembangan infrastruktur teknologi yang aman, dan penyusunan kebijakan perlindungan data yang komprehensif.

Peran SIM dalam pengambilan keputusan juga menjadi perhatian utama dalam berbagai penelitian. Menurut Dachyar (2022), SIM menyediakan data yang akurat dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. Dengan adanya informasi yang terorganisir, manajer dapat membuat keputusan yang lebih cepat dan berbasis bukti, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas organisasi secara keseluruhan. Penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi yang memanfaatkan SIM secara optimal cenderung lebih berhasil dalam menghadapi tantangan pasar.

Secara keseluruhan, literatur yang ada menegaskan bahwa SIM bukan hanya alat teknologi, tetapi juga strategi yang esensial untuk mencapai keunggulan kompetitif di era digital. Dengan memanfaatkan SIM, organisasi dapat meningkatkan efisiensi, memperkuat hubungan dengan pelanggan, dan menciptakan inovasi yang relevan dengan kebutuhan pasar. Di sisi lain, tantangan dalam penerapan SIM harus diatasi melalui pendekatan yang komprehensif, termasuk pelatihan tenaga kerja, pengembangan infrastruktur, dan manajemen risiko. Melalui pendekatan yang tepat, SIM dapat menjadi pendorong utama transformasi digital dan keberhasilan organisasi dalam jangka panjang.

## **KESIMPULAN**

Sistem Informasi Manajemen (SIM) memainkan peran strategis dalam transformasi digital yang kini menjadi keharusan bagi organisasi untuk bertahan dan berkembang di era kompetisi global. Dengan kemampuan mengintegrasikan teknologi ke dalam semua aspek operasional, SIM membantu organisasi meningkatkan efisiensi, mempercepat pengambilan keputusan, dan menciptakan inovasi yang relevan dengan kebutuhan pasar. Penerapan SIM memungkinkan organisasi untuk mengelola data secara lebih efektif, mempermudah koordinasi antar departemen,



dan memperkuat hubungan dengan pelanggan melalui layanan yang lebih personal dan berbasis data.

Selain mendukung efisiensi operasional, SIM juga menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan strategis yang berbasis bukti. Melalui pemanfaatan teknologi seperti analitik data dan kecerdasan buatan, organisasi dapat memprediksi tren pasar, memahami preferensi pelanggan, serta menciptakan produk dan layanan yang kompetitif. Hal ini memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi organisasi di tengah persaingan yang semakin intens.

Namun, keberhasilan implementasi SIM tidak terlepas dari tantangan, termasuk resistensi terhadap perubahan, keterbatasan keterampilan digital tenaga kerja, serta isu keamanan data. Oleh karena itu, strategi implementasi SIM harus dirancang secara holistik, mencakup pelatihan tenaga kerja, pengembangan infrastruktur teknologi, dan kebijakan keamanan data yang memadai. Dengan mengatasi hambatan ini, organisasi dapat memanfaatkan SIM secara optimal untuk mencapai tujuan jangka panjang dan keberlanjutan bisnis.

Secara keseluruhan, SIM bukan hanya sebuah alat teknologi, melainkan elemen strategis yang mampu mendorong transformasi digital organisasi. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, SIM dapat menjadi kunci keberhasilan organisasi dalam meningkatkan efisiensi, memperkuat daya saing, dan menciptakan nilai tambah yang signifikan dalam lanskap bisnis modern.

### **Saran**

Untuk mengoptimalkan implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM), organisasi disarankan untuk fokus pada pelatihan karyawan agar lebih siap menghadapi perubahan teknologi. Selain itu, penting untuk menginvestasikan sumber daya pada infrastruktur teknologi yang aman dan andal guna mendukung operasional yang lebih efisien. Evaluasi berkala terhadap penerapan SIM juga diperlukan agar strategi yang dijalankan tetap relevan dengan dinamika pasar dan kebutuhan organisasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisel, A., & Thadi, R. (2020). *Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Keunggulan Kompetitif Organisasi*. Jurnal Manajemen Strategis, 3(2), 145-153.
- Andrian Syahputra, R., Wiranti, R., & Astita, W. A. (2022). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen untuk Pengambilan Keputusan di Organisasi*. Jurnal Sistem Informasi, 1(1), 26-31.
- Bruno, L. (2019). *Analisis Sistem Informasi Manajemen dan Dampaknya pada Pengambilan Keputusan Strategis*. Journal of Business Informatics, 53(9), 1689-1699.
- Dachyar, M. (2022). *Sistem Informasi Manajemen: Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Universitas Indonesia Publishing.
- Kaleb, B. J., Lengkong, V. P. K., & Taroreh, R. N. (2019). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Efisiensi Operasional*. Jurnal Manajemen Operasional, 7(1), 781-790.
- Mahyadi, M. (2023). *Tinjauan Literatur tentang Dampak Sistem Informasi Manajemen terhadap Efektivitas Organisasi*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2(2), 301-311.



---

Nurhayati, S. T., et al. (2023). *Urgensi Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Daya Saing Organisasi*. Jurnal Manajemen dan Teknologi, 2(1), 1-10.

Paoki, R. (2012). *Peran Sistem Informasi Manajemen sebagai Pilar Strategis Organisasi*. Jurnal Ilmu Manajemen, 16, 78-85.